

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali Miarso dalam Rusman (2013, h. 160).

Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2014, h. 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, film, *slide* (gambar singkat), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Sukiman (2012, h. 29) menjelaskan bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

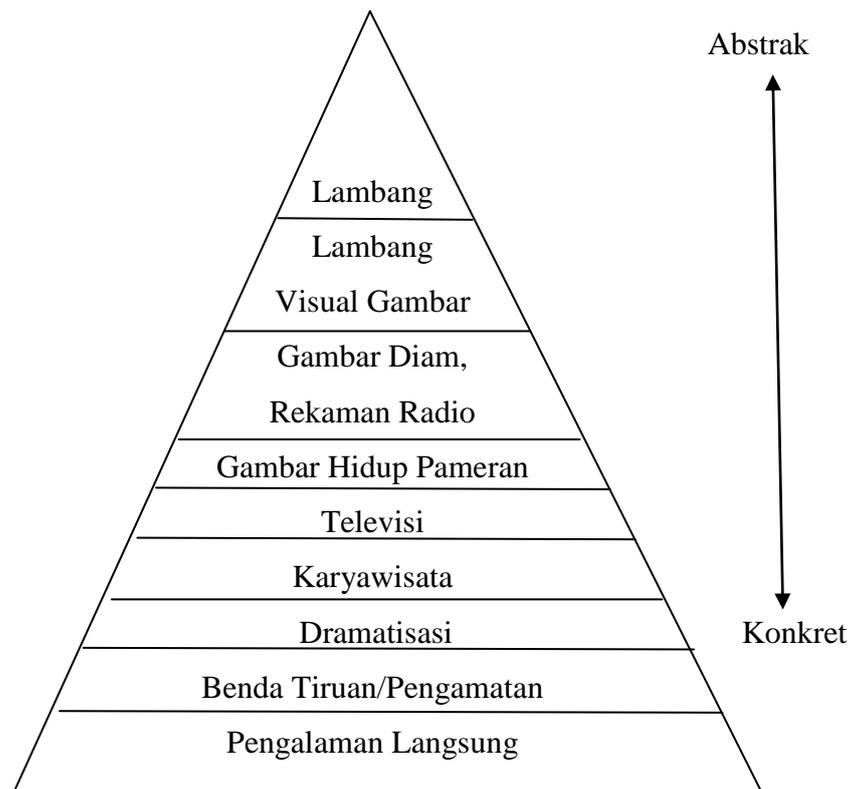
Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media pembelajaran tersebut bahwa media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan (guru) atau informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima (peserta didik) dan

media pembelajaran adalah sarana fisik atau alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar ke peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Teori Pengembangan Media Pembelajaran

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar kemudian bertambah dengan adanya buku. Penulisan buku dilandasi oleh suatu konsep dasar bahwa tidak ada sesuatu dalam akal pikiran manusia, tanpa terlebih dahulu melalui penginderaan. Dari istilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi peserta didik melalui semua indera, terutama indera pandang dan dengar.

Selanjutnya, pada pertengahan abad ke-20 usaha pengembangan sarana atau media pembelajaran sudah semakin maju yaitu ditandai dengan adanya pemanfaatan alat visual yang mulai dilengkapi dengan peralatan audio, maka terciptalah peralatan audio-visual pembelajaran. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut pengalaman Dale) (Arsyad, 2013, h. 10). Berikut adalah gambaran kerucut pengalaman Dale :



Gambar 2.1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale
Sumber (Arsyad, 2013, h. 10)

Hasil belajar seseorang menurut Dale diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Semakin nyata (kongkret pesan itu maka semakin mudah bagi peserta didik mencerna materi yang diberikan. Berkaitan dengan simbol verbal dan visual sendiri, maka guru sebisa mungkin menggambarkan dan memvisualisasikan sehingga benak peserta didik mampu mencernanya dengan baik.

Bruner dalam Arsyad (2013, h. 7) mengatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap, yaitu :

- a. *Enactive*, yaitu seseorang melakukan aktivitas dalam upaya untuk memahami sekitarnya (pengalaman langsung).
- b. *Iconic*, yaitu seseorang memahami objek melalui gambar dan visualisasi verbal.
- c. *Simbolik*, yaitu seseorang mampu memiliki ide-ide atau gagasan abstrak yang dipengaruhi oleh kemampuan dalam bahasa dan logika.

Bruner dalam Arsyad (2013, h. 8) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolic representation*).

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Ada beberapa fungsi media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2013, h. 162-164), yaitu :

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para peserta didik, sehingga inti materi pelajaran secara utuh dapat disampaikan.
- 2) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana di dalamnya memiliki sub-sub komponen diantaranya adalah komponen media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran merupakan sub komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil belajar.
- 3) Sebagai pengaruh dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran media sebagai pengarah pesan atau materi apa yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki peserta didik.
- 4) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik. Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motivasi

peserta didik dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecakapan peserta didik dalam belajar.

- 5) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas, media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan rambu-rambu mekanisme media pembelajaran.
- 6) Mengurangi terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran sering terjadi peserta didik mengalami verbalisme karena apa yang diterangkan atau dijelaskan guru lebih bersifat abstrak atau tidak berwujud, tidak ada ilustrasi nyata atau tidak ada contoh, sehingga peserta didik hanya bisa mengatakan mengatakan tetapi tidak memahami bentuk, wujud atau karakteristik objek.
- 7) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar atau sempit, kecil atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan dan mendekati pada objek yang dimaksud.

Sejalan dengan fungsi media pembelajaran yang telah dikemukakan di atas,

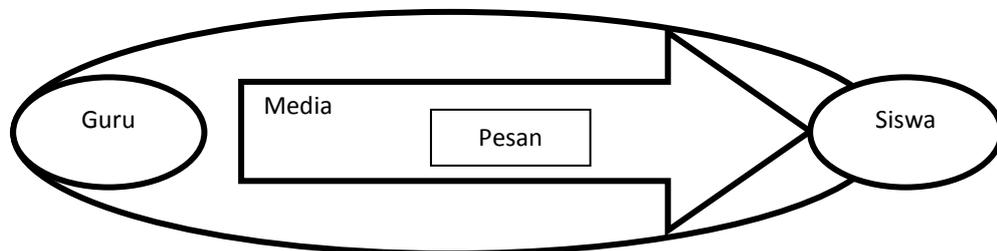
Sukiman (2012, h. 44) menjelaskan secara ringkas fungsi media pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelaskan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Berdasarkan fungsi media pembelajaran di atas, aka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran membantu peserta didik untuk belajar karena media pembelajaran merupakan perantara dari sumber pesan ke penerima pesan. Pemanfaatan media sangat tergantung pada karakter media itu sendiri serta dilengkapi dengan kemampuan

seorang guru dan penggunaan media dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada berikut ini :



Gambar 2.2

Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Sumber : Arsyad (2013, h. 19)

Dalam kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga fungsi atau kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely dalam Daryanto (2011, h. 7) adalah sebagai berikut :

Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

Ketiga, kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

Hamalik dalam Arsyad (2011, h. 15) menyebutkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan hasrat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi yang baru terhadap peserta didik. Dari pemaparan ini kita tahu bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasrat dan membawa dampak psikologi serta menambah motivasi belajar bagi peserta didik.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2011, h. 21) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan peserta didik lebih aktif di kelas (peserta didik menjadi lebih partisipatif).
- 4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2011, h. 19), dapat memenuhi tiga fungsi yaitu : (1) memotifasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian ttujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dala media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam pikiran atau mental maupun dalam bentuk akivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari sgi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

Secara umum kegunaan-kegunaan media pembelajaran menurut Miarso dalam Usnita (2007, h. 24) adalah sebagai berikut :

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal. Penelitian yang dilakukan

oleh Sperry menunjukkan bahwa perangsangan dengan audio-visual mempengaruhi kerja otak sebelah kiri dan sebelah kanan, sehingga otak berfungsi secara optimal.

- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman yang dimiliki tiap peserta didik berbeda-beda. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan pengalaman yang dimiliki. Ketersediaan buku dan bacaan lain, kesempatan bepergian dan sebagainya adalah faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak. Jika dalam mengkonkritkan suatu materi ajar, peserta didik tidak mungkin untuk dibawa ke objek yang dipelajari maka objek yang dibawa ke peserta didik melalui media.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya.
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan bisa bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.
- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari sesuatu yang kongkret maupun abstrak. Sebuah film atau serangkaian foto dapat memberikan imajinasi yang kongkret tentang wujud, ukuran, lokasi dan sebagainya.
- 9) Media memberikan kesempatan untuk belajar mandiri, pada tempat, waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- 10) Media meningkatkan kemampuan keterbatasan baru (new literacy) yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang dialami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan.
- 11) Media mampu meningkatkan efek sosialisai, yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan dunia sekitar.
- 12) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri peserta didik maupun guru.

Selain itu, manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara lebih khusus manfaat media pembelajaran menurut Arsyad (2011, h. 21) adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari

dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantaranya peserta didik dimanapun berada.

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tempat. Dengan menggunakan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin, sebab peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh karena peserta didik dapat melihat, menyentuh, merasakan, dan mengalami sendiri materi yang disampaikan.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
- 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Guru dapat berbagai peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberikan perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Jadi, penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan minatnya.

4. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely dalam Rusman (2013, h. 166) ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.

- 1) Ciri Fiksatif : ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekomendasikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri Manipulasi : transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulasi. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu sekejap dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- 3) Ciri Distributif : ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransfortasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Menurut Arsyad (2011, h. 6) ciri-ciri media pembelajaran adalah :

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya: radio dan televisi), kelompok besar, dan kelompok kecil (misalnya: film, *slide*, video dan OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, *radio*, *tape*, kaset, *video recorder*).
- 7) Sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang dapat dijadikan sebagai perantara penyerapan informasi baik berbentuk audio, visual maupun audio visual, baik dari hardware,

maupun software baik berasal dari buku maupun sikap dan kehidupan sehari-hari, yang semua itu dapat dijadikan sebuah rangsangan bagi peserta didik untuk mau belajar, selain itu media juga berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pendidik ke peserta didik. Jika dilihat dari fungsi lainnya media pembelajaran pun sangat berguna bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran (Daryanto, 2011, h. 6).

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar (Sudjana, 2006, h. 1). Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik. Ketidakterlancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang

diberikan guru. Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan majunya ilmu pengetahuan.

Disamping itu dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada memungkinkan kita dapat memanfaatkannya untuk mempermudah pekerjaan kita. Begitupun dengan proses belajar mengajar, kita bisa menggunakan beberapa teknologi yang ada untuk membuat beberapa alat bantu mengajar (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk mengurangi batasan yang ada di dalam proses belajar mengajar.

5. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran

Dalam bukunya Rusman (2013, h. 173-177) mengutarakan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasi berdasarkan sifat, jangkauan dan teknik penyampaianya.

- 1) Dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam :
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media memiliki unsur suara.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
 - c. Media audio-visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
- 2) Dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi pula kedalam :
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.
- 3) Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam :
 - a. Media yang diproyeksikan.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan.
- 2) Media Audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran saja.

- 3) Media Audio-Visual adalah media yang dalam penggunaannya menyentuh baik indera penglihatan maupun pendengaran sekaigus.

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Ashby (dalam Usnita, 2007, h. 27) perkembangan media telah menimbulkan empat kali revolusi dunia pendidikan. Revolusi pertama terjadi puluhan abad yang lalu, yaitu pada saat orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada orang lain yang berprofesi sebagai guru; revolusi kedua terjadi dengan digunakannya bahasa tulisan sebagai sarana utama pendidikan; revolusi ketiga timbul dengan tersedianya media cetak yang merupakan hasil penemuan mesin dan percetakan; dan revolusi keempat berlangsung dengan meluasnya penggunaan media elektronik.

Media pembelajaran diklasifikasi berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu menurut Wilbur, Schramm, Gagne, Allen, Gerlach dan Ely, dan Ibrahim (I Wayan Santyasa dalam Usnita, 2007, h. 15).

Menurut Schramm, media digolongkan menjadi rumit, mahal, dan media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu :

- 1) Liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan *faximile*;
- 2) Liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, *slide*, poster audio tape;
- 3) Media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar, dengan komputer dan telepon.

Menurut Gagne, media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk di demonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media

pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulasi belajar, penarik minat belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntut cara berfikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Menurut Allen, terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cerak, dan sajian lisan. Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain. Allen mengungkapkan enam tujuan belajar, antara lain info faktual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar ada tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Ibrahim, media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, seperti televisi, video, komputer.

Seels dan Richey (dalam Arsyad, 2011, h. 29) membagi media pembelajaran dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Media hasil teknologi cetak.

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik,

foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.

2) Media hasil teknologi audio-visual

Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Contohnya proyektor, film, televisi, video, dan sebagainya.

3) Media hasil teknologi berbasis komputer

Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Beberapa jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).

4) Media hasil teknologi gabungan.

Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: *teleconference*.

Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2013, h. 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media pajang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman audiotape, (5) seri *slide*, dan filmstrips, (6) penyajian *multi-image*, (7) rekaman video dan film hidup, (8) komputer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

6. Definisi Media Pembelajaran Audio-Visual

Media pembelajaran audio-visual merupakan media yang menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya. Salah satu jenis media pembelajaran audio-visual adalah video (Seels dan Richey dalam Arsyad, 2011, h. 30). Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut :

- 1) Biasanya bersifat lancar.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuat.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat keterlibatan interaktif murid yang rendah.

Dale (dalam Arsyad, 2013, h. 23) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan peserta didik tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus

hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi.

7. Keuntungan dan Keterbatasan Audio-Visual

Media audio-visual memiliki sejumlah keuntungan sebagaimana pada beberapa poin kegunaan media pembelajaran yang telah diutarakan sebelumnya. Secara lebih khusus ada beberapa keuntungan media pembelajaran audio-visual yang belum tentu dimiliki media pembelajaran lainnya.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran audio visual menurut Arsyad (2013, h. 49) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
- 3) Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audio-visual dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik, misalnya tayangan mengenai, dampak lingkungan kotor terhadap diare membuat peserta didik menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- 4) Mengandung nilai-nilai yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- 5) Dapat digunakan dalam kelompok besar dan kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 6) Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Sedangkan keterbatasan penggunaan media pembelajaran audio-visual menurut Arsyad (2013, h. 49) adalah sebagai berikut :

- a. Pengadaan media pembelajaran audio-visual umumnya membutuhkan biaya yang mahal.

- b. Pada saat penyangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
- c. Video yang tersedia untuk penyangan audio-visual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam usaha menggunakan media dalam proses belajar mengajar, perlu diberikan sejumlah pedoman, menurut Miarso dalam Usnita (2007, h. 32) adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran.
- 3) Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.
- 4) Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti secara klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar mandiri.
- 5) Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti mempreview media yang akan dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas sebelum dimulai dan sebelum peserta masuk. Dengan cara ini pemanfaatan media diharapkan tidak akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan mengurangi waktu belajar.
- 6) Peserta didik perlu disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan agar mereka dapat mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting selama penyajian dengan media langsung.
- 7) Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

8. Prinsip Media Pembelajaran

Dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, seseorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran (Rusman, 2013, h. 167), sebagai berikut :

1) Afektifitas

Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektifitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

2) Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan peserta didik serta dengan waktu yang tersedia.

3) Efisiensi

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.

4) Dapat digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5) Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran *life skills*.

9. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar, pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana 2009, h. 3).

Dari beberapa hasil belajar muncul prestasi. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah mengerjakan suatu pekerjaan. Prestasi akademik adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai.

Nasution (2010, h. 17) mengemukakan hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan

psikomotor, sebaiknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Djamarah (2008, h. 45) mengatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diungkapkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan prestasi atau nilai yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan yang dimana akan menimbulkan suatu perubahan-perubahan pada diri individu. Perlu diketahui bahwa evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam bidang penyuluhan, bimbingan, supervise, seleksi, dan pembelajaran

Menurut Kellough dalam Swearingen di kutip Zainal Arifin (2013, h. 14) mengemukakan penilaian adalah untuk membantu belajar peserta didik,

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum.

Menurut Ahmad Tafsir (2007, h. 34-35), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu:

- 1) Tahu, mengetahui (*knowing*)
- 2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*)
- 3) Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*)

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Arifin (2013, h. 21), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)
- 2) Ranah afektif (*affective domain*)
- 3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

Untuk mengemukakan hasil belajar pada ketiga ranah tersebut diatas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang ialah berhasil meraih prestasi atau hasil belajar pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut.

10. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya

ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile*. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data dari hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) ditentukan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan dan diukur. Untuk itu agar memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel, dan valid.

11. Cara-cara Memotivasi Hasil Belajar

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main di sekolah bukanlah waktunya yang tepat, untuk mengganggu teman ataupun membuat keributan suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak si kemudian hari. Menurut Djamarah dan Zain (2010, h. 148) dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar,
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran,

- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari,
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik,
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok,
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.

12. Pengaruh Metode Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh, pada akhirnya akan memberikan umpan balik yang sangat bermanfaat bagi guru dalam menilai kelemahan dan keunggulan dari metode yang digunakan. Dengan kata lain, umpan balik akan dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam memilih metode yang akan digunakan dimasa yang akan datang sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik maksimal.

Melihat dari karakteristik mata pelajaran Ekonomi yang lebih menekankan aspek psikomotorik dan aspek kognitif sehingga menuntut seorang peserta didik untuk banyak latihan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Jadi, penggunaan media audio visual merupakan salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

13. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010, h.54-71) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

- 1) Faktor-faktor Intern
 - a. Faktor Jasmaniah
 - b. Faktor Psikologis
 - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor-faktor Ekstern
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Faktor Masyarakat

14. Tujuan-tujuan Penilaian Hasil Belajar

Dalam Zainal Arifin (2013, h. 15) tujuan-tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan dan kelemahan peserta didik dapat dijadikan bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat di jadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan dari uraian diatas secara luas tujuan hasil belajar adalah mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul dan Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sandi Syawaliandi (2015), Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Proses Belajar	Asosiatif Kausal	Media audio visual memiliki pengaruh sebesar 58,1%	Media Audio Visual sebagai variabel (X)	Penelitian ini mengungkapkan mengenai proses belajar, sedangkan yang penelti lakukan

	Mengajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Akuntansi 2 Di SMK Negeri 3 Bandung				adalah meneliti hasil belajar peserta didik.
2	Riska Meiyani (2014), Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Sumatra 40-1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014	Asosiatif Kausal	Disiplin belajar dan hasil belajar di kategorikan baik.	Hasil Belajar sebagai variabel (Y)	Penelitian Ini mengungkapkan mengenai disiplin belajar sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti penggunaan media audio visual
3	Sopiah (2015), Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA SMA Pasundan 2 Bandung	Asosiatif kausal	Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 62,4%	Hasil Belajar sebagai variabel (Y)	Penelitian ini mengungkapkan mengenai minat belajar sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti penggunaan media audio visual

C. Kerangka Pemikiran

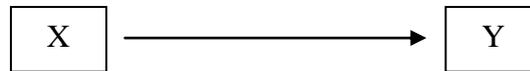
Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kerangka berfikir sebagai berikut, di zaman modern yang dimana alat-alat teknologi telah berkembang pesat, berbagai macam alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan juga alat-alat yang juga modern. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru bisa lebih memberikan media dan metode belajar yang bervariasi sehingga bisa membantu peserta didik dalam mencapai hasil dan prestasi belajar yang

memuaskan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dan oleh karena itu kita sebagai tenaga pengajar dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anak didik kita yang tak lain hal ini perlu kita lakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di negara Indonesia.

Dan untuk mencapai mutu pendidikan yang terbaik kita sebagai tenaga pengajar seharusnya memberikan berbagai metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan bakat, motivasi hingga meningkatkan hasil dan prestasi belajar anak didik kita. Seperti yang kita ketahui di zaman yang telah modern dimana teknologi telah berkembang pesat, pada umumnya tenaga pengajar / guru masih menggunakan metode klasik, seharusnya tenaga pengajar memanfaatkan sebuah media pembelajaran yang inovatif yang sangat disukai oleh peserta didik. Media tersebut misalnya Media pembelajaran Audio Video.

Dengan adanya media inovatif dan efektif seperti media Audio Video, mata pelajaran Ekonomi yang guru berikan akan dengan mudah terserap oleh peserta didik, karena Ekonomi pada dasarnya memang ilmu yang harus kita teliti sendiri ke lapangan dan itu bisa membuang waktu belajar yang telah ditentukan oleh sekolah, maka dengan media audio video kita sebagai guru beserta peserta didik akan lebih mudah dalam mencapai proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Apabila ada sebuah ketertarikan dalam penggunaan media tersebut hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi akan mengalami kenaikan yang signifikan.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengaruh serta hubungan antar variabel ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 2.3

Paradigma Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan :

X : Media Audio Visual

Y : Hasil Belajar Peserta Didik

—→ : Menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada tiap variabel

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi menurut Arikunto (2010, h. 166) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Asumsi menurut Sugiyono (2010, h. 39) adalah pernyataan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian tersebut maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Media Audio Visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

- b. Media Audio Visual yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Guru dianggap mampu menggunakan media audio visual.
- d. Media audio visual. Dianggap memadai.

2. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012, h. 64) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Moh. Nazir (2011, h. 151) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Merujuk pada kerangka pemikiran dan perumusan masalah yang sebelumnya dikemukakan oleh penulis, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap faktor-faktor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 2 SMA Negeri 16 Bandung.